

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP
BELANJA DAERAH
(Studi Kasus Pada Kantor Badan Pengelolaan Pendapatan Kota Bandung
2010-2018)**

*Effect of Regional Original Revenue and General Allocation Funds on Regional
Expenditures
(Case Study of Bandung City Regional Revenue Management Agency 2010-2018)*

**Pembimbing :
Angky Febriansyah, SE., MM**

**Oleh :
Neng Dewi Mutiara
21115078**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019**

E-mail: nengdewimutiara08@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Regional Revenue Management Agency of Bandung City. The phenomenon that occurred in this study was an increase in Regional Original Income in 2015 but was not accompanied by an increase in regional spending and an increase in the General Allocation Fund in 2014 but was not accompanied by an increase in regional spending. The purpose of this study is to find out the effect of local revenue and general allocation funds on regional expenditure in the Bandung City Revenue Management Agency.

The method used in this research is descriptive and verification methods with quantitative approaches. Test statistics used are multiple linear regression analysis, correlation analysis, analysis of determination, and hypothesis testing (t test).

The results of this study indicate that there is a significant influence on Local Revenue to Regional Expenditure Where there is a strong and positive relationship, and there is a significant influence on the General Allocation Fund on Regional Expenditure Where there is a moderate and positive relationship.

Keywords: Regional Original Revenue, General Allocation Funds and Regional Expenditures

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belanja Daerah adalah belanja yang dibagi-bagi ke Pemerintah Daerah, untuk kemudian masuk dalam pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) daerah yang bersangkutan V. Wiratna Sujarweni (2015:57).

Belanja Daerah merupakan penurunan dalam manfaat ekonomi selama

periode akuntansi dalam bentuk arus keluar, atau deplasi asset, atau terjadinya hutang yang mengakibatkan berkurangnya ekuitas dana, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada para peserta ekuitas dana (Fadillah Amin:2019).

Bahwa Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan pada tahun 2015 namun tidak

diiringi dengan kenaikan belanja daerah. Hal tersebut dikarenakan karena faktor jumlah penduduk, selain itu disebabkan karena adanya pembangunan baru seperti pembangunan pasar dan pembangunan terminal yang akan menambah pendapatan asli daerah.

Dana Alokasi Umum merupakan dana yang ditujukan untuk pemeratakan kemampuan keuangan daerah secara horizontal Baldrick Siregar (2015:144). Dalam bukunya pajak daerah dan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum adalah Sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap daerah otonom (provinsi/kabupaten/kota) di Indonesia setiap tahunnya sebagai dana pembangunan (Phaureula Atha Wulandari:2018).

Bahwa Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung Dana Alokasi Umum mengalami kenaikan pada tahun 2014 namun tidak diiringi dengan kenaikan belanja daerah. Hal tersebut dikarenakan karena faktor jumlah penduduk di daerah perbatasan sehingga belum mampu untuk memaksimal dan mengelola sumber daya daerahnya secara efektif dan efisien guna meningkatkan belanja daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah”**. . .

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin penulis kaji, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pendapatan Asli Daerah

Pengertian Pendapata asli daerah Menurut Ida Nurchaida, dkk (2015:2) adalah sebagai berikut :

“Pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatan daerah”.

Menurut Baldrick Siregar (2015:31) Indikator Pendapatan Asli adalah sebagai berikut:

- “ 1. Hasil pajak daerah
2. Hasil retribusi daerah
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
4. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.”

B. Dana Alokasi Umum

Pengertian Dana Alokasi Umum menurut Baldrick Siregar (2015:144) adalah sebagai berikut:

“Dana Alokasi Umum merupakan dana yang ditujukan untuk pemeratakan kemampuan keuangan daerah secara horizontal”.

Menurut Sahya Anggara (2016: Hal 326) Dalam bukunya Administrasi Keuangan Negara indikator Dana Alokasi Umum adalah sebagai berikut:

“Dana yang bersumber dari pendapatan bersih APBN atau pemerintah pusat”.

C. Belanja Daerah

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:57) Belanja Daerah adalah

“Belanja yang dibagi-bagi ke Pemerintah Daerah, untuk kemudian masuk dalam pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) daerah yang bersangkutan”.

Menurut (Baldrick Siregar 2015:31) Indikator Belanja Daerah adalah sebagai berikut: “Belanja Langsung dan Belanja tidak langsung”

III. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

A. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah

Menurut Sahya Anggara, (2016:327) Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah yang menyatakan Sumber Pendapatan Daerah berupa (PAD) berpengaruh terhadap Belanja besaran Belanja Daerah bergantung pada kemampuan Pendapatan Asli Daerah.

B. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah

Menurut Abdul Halim (2014:20) Menyatakan bahwa Semakin besar Dana Alokasi Umum ke pemerintah daerah berarti semakin besar Belanja Daerah yang dilakukan pemerintah daerah.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara atau hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Daerah

H₂ : Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

IV. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh pendapatan asli daerah (X₁) dan dana alokasi umum (X₂) terhadap belanja daerah (Y). Penelitian deskriptif berarti mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dan verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Sedangkan kuantitatif berarti jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik.

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul yaitu data Anggaran Realisasi PAD, Dana Alokasi Umum serta Belanja daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan daerah Kota Bandung pada tahun 2010-2018.

B. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti ambil yaitu pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja daerah, maka variabel-variabel yang terkait yaitu:

1. Variabel *Independent* atau bebas
Variabel *Independent* atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Variabel X₁) dan Dana Alokasi Umum (Variabel X₂).

2. Variabel *Dependen* atau terikat

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka dalam penelitian ini variabel belanja daerah (Y) sebagai variabel terikat.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Belanja Daerah (Y).

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Adapun pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 - a. Observasi (Pengamatan langsung)
 - b. Dokumen-dokumen
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

D. Populasi dan Penarikan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran, tahunan dari tahun 2010-2018 pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung di 18 kabupaten/9 kota yang ada di Kota Bandung.

2) Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah data laporan keuangan tahun 2010-2018 pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.

E. Metode Pengujian Data

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Metode pengujian pengaruh bea masuk dan pajak dalam rangka impor terhadap penerimaan negara dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Beberapa asumsi itu diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

F. Metode Analisis Data

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikasi dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi, uji hipotesis dengan pengujian uji *t*, menentukan kriteria penerimaan hipotesis, menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan dan juga penarikan kesimpulan.

V. HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif PAD

Pendapatan asli daerah (PAD) pada badan pengelolaan pendapatan daerah kota Bandung tahun 2010-2018 tidak sesuai dengan anggaran realisasi. Dimana anggaran dan realisasi yang dicapai tidak selalu optimal.

2. Analisis Deskriptif DAU

Dapat dijelaskan bahwa DAU pada Badan Pengolahan dan Pendapatan Daerah Kota Bandung periode 2010-2018

mengalami fluktuasi. Dimana penerimaan terendah terjadi pada tahun 2011 dan penerimaan tertinggi pada tahun 2014. Secara keseluruhan DAU pada kantor tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya.

3. Analisis Deskriptif Belanja Daerah

Dapat dijelaskan bahwa Belanja Daerah pada Badan Pengolahan dan Pendapatan Daerah Kota Bandung periode 2010-2018 mengalami fluktuasi. Dimana mengalami penurunan secara berturut-turut pada tahun 2014-2018. Secara keseluruhan Belanja Daerah pada kantor tersebut cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.

B. Hasil Analisis Verifikatif

Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variabel yang berada di dalam penelitian ini, selanjutnya untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja daerah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari persamaan regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

1) Uji Normalitas

Pada tabel 4.4 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar $0,184 > 0,05$ sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

2) Uji Multikolinieritas

Pada tabel 4.5 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar $1.000 > 0,1$ dengan nilai VIF sebesar $1.000 < 10$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 4.6 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians (tidak terdapat heteroskedastisitas).

Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi untuk PAD sebesar $0,371 > 0,05$ dan untuk X_2 sebesar $0,369 > 0,05$, Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4) Uji Autokorelasi

Pada tabel 4.7 diperoleh nilai Asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar $1.000 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada tabel 4.8 diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 29.801 + 4.561 X_1 + 22.600$$

Dari hasil persamaan linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 29.801, menunjukkan besarnya Nilai Belanja Daerah, jika Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum bernilai 0.
- Koefisien regresi untuk Pendapatan Asli Daerah sebesar $4.561 X_1$ dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan Nilai pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung sebesar 4.561.
- Koefisien regresi untuk Dana Alokasi Umum sebesar $22.600 X_2$ dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan Nilai pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung sebesar 22.600.

D. Analisis Korelasi

a) Korelasi antara PAD dengan Belanja Daerah

Pada tabel 4.9 diperoleh nilai korelasi parsial antara PAD dengan Belanja Daerah adalah sebesar 0.821 dan termasuk dalam kategori korelasi Sangat Kuat berada pada interval korelasi antara "0,80 – 1,000". Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah artinya semakin tinggi PAD, maka semakin tinggi Belanja Daerah Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang Kuat antara PAD dengan Belanja Daerah.

b) Korelasi antara DAU dengan Belanja Daerah

Pada tabel 4.10 diperoleh nilai korelasi parsial antara DAU dengan Belanja Daerah adalah sebesar 0,444 dan termasuk dalam kategori korelasi yang sedang berada pada interval korelasi antara "0,40 – 0,599". Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah tidak searah artinya semakin tinggi DAU, maka semakin tinggi Belanja Daerah Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang sedang antara DAU dengan Belanja Daerah.

E. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel PAD terhadap Belanja Daerah sebagai berikut:

$$KD = (0.821)^2 \times 100\% \\ = 67\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah yaitu sebesar 67%, sedangkan sisanya sebesar 33% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti belanja hibah, dana alokasi khusus, belanja subsidi dan lain-lain.

Sedangkan determinasi parsial dari variabel DAU terhadap Belanja Daerah sebagai berikut:

$$KD = (0.444)^2 \times 100\% \\ = 19\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh DAU terhadap

Belanja Daerah yaitu sebesar 19%, sedangkan sisanya sebesar 81% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti belanja hibah, dana alokasi khusus, belanja subsidi dan lain-lain.

F. Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis Parsial antara PAD terhadap Belanja Daerah

Pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh PAD sebesar 4,892 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1 = 6$, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar $\pm 2,446$. Dari nilai-nilai diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,892, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,446 dan 2,446). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial PD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung tahun 2010-2018.

b) Pengujian Hipotesis Parsial antara DAU terhadap Belanja Daerah

Pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh Pajak Dalam Rangka Impor sebesar 2,481. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1 = 6$, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar $\pm 2,446$. Dari nilai-nilai diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,481, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,446 dan 2,446). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial DAU berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung tahun 2010-2018..

VI. Pembahasan

1. Pengaruh PAD Terhadap Belanja Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD memiliki hubungan dengan Belanja Daerah sebesar 0,821 dan termasuk dalam kategori yang sangat kuat berada pada

interval 0,80 - 1,000. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan positif yang terjadi keduanya adalah searah, artinya semakin besar Pendapatan Asli Daerah, maka semakin besar pula Belanja Daerah dan sebaliknya.

Pendapatan Asli daerah memberikan pengaruh sebesar 67% terhadap Belanja Daerah dan sisanya 14% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis seperti belanja hibah, dana alokasi khusus, belanja subsidi dan lain-lain. yang memberikan pengaruh terhadap belanja daerah. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh adalah nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 ($t_{hitung} (4,892) > t_{tabel} (2,446)$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti secara parsial PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung tahun 2010-2018.

Kondisi tersebut menjawab fenomena yang terjadi pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung yaitu pada tahun 2015 terjadi kenaikan pendapatan asli daerah namun tidak diiringi dengan belanja daerahnya. Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa fenomena yang terjadi pada badan pengelolaan pendapatan daerah pada tahun 2015 mengalami kenaikan pendapatan asli daerah akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan belanja daerah. Seharusnya dengan meningkatnya pendapatan asli daerah maka akan menambah belanja daerah. Setelah di analisis hal itu terjadi karena faktor jumlah penduduk selain itu disebabkan karena adanya pembangunan baru seperti pembangunan pasar dan pembangunan terminal yang akan menambah pendapatan asli daerah.

Fenomena tersebut menunjukkan PAD memiliki pengaruh negatif terhadap Belanja Daerah, tetapi setelah dilakukan penelitian dapat dibuktikan bahwa PAD memiliki pengaruh yang positif terhadap Belanja Daerah.

Hal tersebut menjelaskan bahwa hasil penelitian ini menjawab teori yang dikemukakan oleh Sahya Anggara, (2016:327) Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah yang menyatakan

Sumber Pendapatan Daerah berupa (PAD) berpengaruh terhadap Belanja. Besar Belanja Daerah bergantung pada kemampuan Pendapatan Asli Daerah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kiki Ninda Apriliawati dan Nur handayani (2016) yang menyatakan bahwa Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka semakin tinggi pula Belanja Daerah yang harus dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah.

2. Pengaruh Pajak DAU Terhadap Belanja Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum memiliki hubungan dengan Belanja Daerah sebesar 0,444 dan termasuk dalam kategori yang sedang berada pada interval 0,40 - 0,599. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan positif yang terjadi keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi Dana Alokasi Umum, maka semakin tinggi juga belanja daerahnya dan sebaliknya.

Dana Alokasi umum memberikan pengaruh sebesar 19% terhadap belanja daerah dan sisanya 14% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis yang memberikan pengaruh terhadap belanja daerah. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh adalah nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 ($t_{hitung} (2,481) > t_{tabel} (2,446)$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_2 yang berarti secara parsial Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung 2010-2018.

Hal ini menjawab fenomena yang sebelumnya terjadi pada badan pengelolaan pendapatan daerah kota bandung pada tahun 2014 terjadi kenaikan dana alokasi umum namun tidak diiringi dengan kenaikan belanja daerah. Kesimpulan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa fenomena yang terjadi pada badan pengelolaan pendapatan daerah kota bandung bahwa Dana Alokasi Umum tahun 2014 mengalami kenaikan akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan belanja daerah. Seharusnya dengan meningkatnya dana alokasi umum maka akan menambah belanja daerah.

Setelah di analisis hal itu terjadi karena faktor jumlah penduduk di daerah perbatasan sehingga belum mampu untuk memaksimal dan mengelola sumber daya daerahnya secara efektif dan efisien guna meningkatkan belanja daerah.

Dapat dikatakan bahwa fenomena tersebut menunjukkan DAU memiliki pengaruh negatif terhadap Belanja Daerah, tetapi setelah dilakukan penelitian dapat dibuktikan bahwa DAU memiliki pengaruh yang positif terhadap Belanja Daerah.

Hasil penelitian ini menjawab teori yang dikemukakan oleh Abdul Halim (2014:20) Menyatakan bahwa Semakin besar Dana Alokasi Umum ke pemerintah daerah berarti semakin besar Belanja Daerah yang dilakukan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yefisron, Prof. Dr. Raja Masbar, M.Sc dan Dr., Muhammad Nasir, M.Si, MA (2016) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum dana yang bersumber dari pendapatan APBN untuk mendanai kebutuhan daerah, DAU sudah cukup untuk membiayai Belanja Pegawai dan Belanja non pegawai. Semakin tinggi Dana Alokasi Umum (DAU) maka semakin tinggi pula Belanja Daerah yang harus dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan dana alokasi umum (DAU) terhadap belanja daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung. Dimana terdapat hubungan yang kuat dan bersifat positif artinya, semakin tinggi pendapatan asli daerah maka semakin tinggi belanja daerahnya begitupun sebaliknya, dan permasalahan pada Belanja Daerah tidak efektif terjadi karena pencapaian target PAD belum optimal.

2. Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah pada badan pengelolaan pendapatan daerah kota Bandung. Dimana terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, semakin tinggi Dana Alokasi Umum, maka semakin tinggi juga belanja daerahnya begitupun sebaliknya dan permasalahan pada Belanja Daerah tidak efektif terjadi karena pencapaian target DAU belum optimal.

B. Saran

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian tentang PAD dan DAU Terhadap Belanja Daerah, maka ada beberapa saran yang dapat dikaji sebagai berikut:

1. Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan evaluasi antara lain:

1. Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung hendaknya mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sesuai dengan kemampuan daerah agar dapat dipergunakan untuk keperluan daerah terutama bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Dan pemerintah daerah harus bisa mengurangi pengeluaran Belanja Daerahnya yang tidak begitu penting karena akan mengurangi pendapatan pada daerah masing-masing alangkah baiknya dipergunakan untuk hal yang benar-benar penting.
2. Untuk meningkatkan Dana Alokasi Umum pemerintah daerah harus lebih mengoptimalkan dana dari APBN agar terealisasi dengan baik. Dan pemerintah daerah yang masih mendapatkan Dana Alokasi Umum yang kurang dari APBN maka jika dinaikkan dana dari pemerintah maka tidak akan terjadi ketidakseimbangan terlalu jauh dengan pemerintah daerah lain.

2. Saran Akademis

1. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam

pengetahuan agar berguna bagi yang memerlukannya, terutama mahasiswa serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau perbandingan yang dapat membantu dalam pengembangan penelitian terkait Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah selain itu penulis juga menyarankan untuk menambah hasil penelitian, menambah objek yang diteliti, juga menambah periode yang diteliti.

2. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan dan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah. Serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca, selain itu penulis juga menyarankan untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi. 2014. *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Salemba Empat
- Apriliawati, Kiki Ninda, dan Nur Handayani. 2016. "Pengaruh PAD dan DAU Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Jawa Timur". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 5, No 2, Februari 2016, ISSN: 2460-0585.
- Baldric Siregar. 2015. *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrua)*, penerbit UPP STIM YKPN.
- Fadillah amin. *Penganggaran di pemerintah daerah* dalam perspektif teoritis,

normatif dan empiris. UB Pres. malang
januari 2019.

Ida Nurhaida, dkk (2015:2) ISSN (Print)
2086-1117 Jurnal Geo Ekonomi Volume
13 No. 01 Maret 2016. Melalui
jurnal.uniba-bpn.ac.id, diakses pada
tanggal 30 Desember 2016.

Phaureula Artha Wulandari. (2018). *Pajak
Daerah dalam Pendapatan Asli Daerah*.

Sahya Anggara. 2016. *Administrasi
Keuangan Negara*. Bandung : CV Pustaka
Setia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :
Alfabeta, CV.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk
Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Baru
Press.

LAMPIRAN

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000441
	Std. Deviation	502873719497.1249
		4000
Most Extreme Differences	Absolute	.231
	Positive	.231
	Negative	-.142
Test Statistic		.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	27043632588	7123199688		3.797	.009		
		23.419	68.190					
	PAD	2.478	.205	.947	12.074	.000	1.000	1.000
	DAU	-1.419	.462	-.241	-3.072	.022	1.000	1.000

- a. Dependent Variable: Belanja Daerah

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.028	37.000		2.082	.083
	PAD	.308	.319	.347	.966	.371
	DAU	-1.150	1.184	-.349	-.971	.369

a. Dependent Variable: Belanja Daerah

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.59953
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	5
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.801	7.276		4.096	.006
	Pendapatan Asli Daerah(X1)	4.561E-13	.000	.802	4.892	.003
	Dana Alokasi Umum (X2)	22.600	9.110	.407	2.481	.048

a. Dependent Variable: Belanja Daerah (Y)

Tabel 4.9
Hasil Analisis Korelasi PAD dan Belanja Daerah

		Pendapatan Asli Daerah(X1)	Belanja Daerah (Y)
Pendapatan Asli Daerah(X1)	Pearson Correlation	1	.821**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	9	9
Belanja Daerah (Y)	Pearson Correlation	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	9	9

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.10
Hasil Analisis Korelasi DAU dan Belanja Daerah
Correlations

		Dana Alokasi Umum (X2)	Belanja Daerah (Y)
Dana Alokasi Umum (X2)	Pearson Correlation	1	.444
	Sig. (2-tailed)		.232
	N	9	9
Belanja Daerah (Y)	Pearson Correlation	.444	1
	Sig. (2-tailed)	.232	
	N	9	9

Tabel 4.10
Pengujian Hipotesis X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.801	7.276		4.096	.006
	Pendapatan Asli Daerah(X1)	4.561E-13	.000	.802	4.892	.003
	Dana Alokasi Umum (X2)	22.600	9.110	.407	2.481	.048

a. Dependent Variable: Belanja Daerah (Y)

Tabel 4.11
Pengujian Hipotesis X2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.801	7.276		4.096	.006
Pendapatan Asli Daerah(X1)	4.561E-13	.000	.802	4.892	.003
Dana Alokasi Umum (X2)	22.600	9.110	.407	2.481	.048

a. Dependent Variable: Belanja Daerah (Y)